

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK TERINTEGRASI NILAI
KARAKTER TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN
HEWAN KELAS III SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MONI SELVI DIANA

NPM : 1611100307

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK TERINTEGRASI NILAI
KARAKTER TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN
HEWAN KELAS III SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MONI SELVI DIANA

NPM : 1611100307

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Kamran LC, M.S.I

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai karakter religius serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan dari modul tersebut. Penelitian pengembangan ini dilatar belakangi oleh masalah atau hambatan yang dialami pendidik dan peserta didik. Penelitian ini mengacu pada prosedur *Borg and Gall* dengan langkah-langkah : 1)potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN 2 Bandar Lampung dan MI Nurul Falah Tanjung Baru Panjang. Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa angket respon pendidik, serta angket peserta didik untuk melihat kemenarikan produk yang dikembangkan. Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai karakter religius. Berdasarkan penilaian ahli materi dihasilkan skor rata-rata sebesar 70,96% dengan kategori penilaian layak, berdasarkan penilaian ahli bahasa dihasilkan skor rata-rata sebesar 7,25% dengan kategori penilaian layak dan berdasarkan penilaian ahli media dihasilkan skor rata-rata sebesar 95,44 dengan kategori penilaian sangat layak. Adapun skor rata-rata yang dihasilkan dari penilaian respon pendidik adalah sebesar 84,4%, serta rata-rata penilaian respon peserta didik dari dua uji skala besar dan skala kecil adalah sebesar 71,41% dengan kategori kemenarikan yakni layak. Adapun melihat dengan keseluruhan respon validator, respon pendidik serta respon peserta didik bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai karakter religius tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas III di SD/MI dinyatakan layak digunakan.

Kata Kunci : *Modul Tematik, Terintegrasi Nilai Karakter Religius*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK
TERINTEGRASI NILAI KARAKTER TEMA
MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN KELAS
III SD/MI
Nama : MONI SELVI DIANA
NPM : 1611100307
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Kamran, LC, M.S.I
NIP. 197804132011011003

Hasan Sastra Negara, M. Pd
NIP. -

Mengetahui: Ketua
Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK
TERINTEGRASI NILAI KARAKTER TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN
DAN HEWAN KELAS III SD/MI** yang disusun oleh: **MONI SELVI DIANA,
NPM. 1611100307**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat Tanggal 05 Maret 2021 pukul
08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Kamran, LC, M.S.I

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Parwoto dan Ibu Samini tersayang yang begitu tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran, mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik, memberikan nasehat, serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Adikku tercinta Aris Indiarito yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Moni Selvi Diana, dilahirkan di Pempen, kec. Gunung Pelindung, Kab. Lampung Timur, pada tanggal 02 Juni 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Parwoto dan Ibu Samini. Penulis memiliki adik laki-laki bernama Aris Indiarto.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pempen, Gunung Pelindung, Lampung Timur selesai pada tahun 2010. Pendidikan dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pelindung Jaya, Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2013. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Negeri Agung, Lampung Timur dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur test. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN DI Desa Sinar Karya Kec. Merbau Mataram Kab Lampung Selatan dan PPL di MIN 7 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2021
Yang membuat,

Moni Selvi Diana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari nasihat dan dukungan berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Raden Intan Lampung.
3. Bapak Kamran, LC. M.S.I selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada

penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Bapak Hartawan, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku kepala sekolah MIN 2 Bandar Lampung dan Bapak Ahmad Syihabuddin, S.S Selaku kepala sekolah MI Nurul Falah Tanjung Baru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.

6. Keluarga besar MIN 2 Bandar Lampung dan MI Nurul Falah Tanjung Baru. Wali kelas III yang memberikan nasihat dan arahnya.

7. Rekan kelas G 2016 tersayang, rekan KKN dan rekan PPL terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. semoga jerih payah bapak ibu dan rekan-rekan sekalian akan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,
Penulis

2021

Moni Selvi Diana
NPM. 1611100307

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT PENDIDIKAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modul.....	15
1. Pengertian Modul.....	15
2. Unsur-Unsur Modul Pembelajaran	17
3. Ciri-Ciri Modul Pembelajaran	21
4. Teknik Penulisan Modul	22
5. Fungsi Modul	22
6. Manfaat Penggunaan Modul	24
B. Pembelajaran Tematik.....	25
1. Pengertian Landasan Tematik.....	25
2. Prinsip Pembelajaran Tematik Terintegratif.....	28
3. Landasan Pembelajaran Tematik	29
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik	32
6. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terintegratif	33
C. Terintegrasi Nilai Karakter Terintegrasi	34
1. Pengertian Nilai Karakter.....	34

2. Fungsi Pendidikan Karakter.....	36
3. Tujuan Karakter	37
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	39
D. Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan	42
E. Penelitian Yang Relevan	45
F. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu.....	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan.....	51
1. Potensi dan Masalah.....	51
2. Mengumpulkan Informasi	52
3. Desain Produk	52
4. Validasi Desain	53
5. Perbaikan Desain.....	55
6. Uji Coba Produk.....	55
7. Revisi Produk	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Angket	56
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi	57
F. Instrument Penelitian	58
1. Instrumen Studi Penelitian	58
2. Instrumen Validasi Ahli	59
3. Instrumen Uji Coba Produk	60
G. Teknik Analisis Data.....	60
1. Teknik Analisis Validasi	60
2. Teknik Analisi Data Dan Angket Respon Peserta Didik	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan.....	65
1. Potensi dan Masalah.....	65
2. Pengumpulan Informasi	66
3. Pengembangan Produk Awal	66
4. Validasi Produk.....	74
5. Revisi Desain	83
6. Uji Coba Produk.....	95
7. Revisi Produk	98

B. Pembahasan.....	98
1. Kajian Produk Akhir	98
2. Kelebihan dan Kekurangan Modul	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Saran	105
B. Kesimpulan	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1 : Pedoman Skor Penilaian Para ahli.....	61
Tabel 2 : Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	62
Tabel 3 : Pedoman Angket Respon Kemenarikan Peserta Didik	63
Tabel 4 : Hasil Pengembangan Modul Temati Terintegrasi Nilai Karakter Religius ...	64
Tabel 5 : Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi.....	75
Tabel 6 : Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media	75
Tabel 7 : Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Bahasa	78
Tabel 8 : Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi.....	78
Tabel 9 : Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Materi.....	81
Tabel 10 : Saran dan Masukan oleh Ahli Media	82
Tabel 11 : Validasi Tahap 2 oleh Ahli Media	83
Tabel 12 : Data Penilaian dan Revisi Ahli Bahasa	85
Tabel 13 : Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Bahasa	85
Tabel 14 : Saran dan Masukan Ahli Media	87
Tabel 15 : Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	88
Tabel 16 : Hasil validasi Ahli Media Setelah Perbaikan	92
Tabel 17 : Data penilaian dan Revisi Ahli Bahasa	93
Tabel 18 : Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	93
Tabel 19 : Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Produk Setelah Perbaikan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1 : Kerangka Berpikir	48
Gambar 2 : Langkah-Langkah <i>Penggunaan Research and Development (R&D)</i>	50
Gambar 3 : Grafik Hasil Ahli Materi Perbaikan.....	86
Gambar 4 : Grafik Hasil Ahli Media Perbaikan.....	91
Gambar 5 : Grafik Hasil Ahli Bahasa Perbaikan.....	95
Gambar 6 : Grafik Perbandingan Uji Coba Kelompok Kecil dan Uji Coba Kelompok Besar	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Silabus	113
Lampiran 2 : Lembar Ahli Materi	123
Lampiran 3 : Lembar Ahli Media.....	129
Lampiran 4 : Lembar Ahli Bahasa	133
Lampiran 5 : Angket Respon Pendidik.....	138
Lampiran 6 : Angket Respon Peserta Didik	141
Lampiran 7 : Daftar Nama Peserta Didik Pengisi Angket Skala Kecil	144
Lampiran 8 : Angket Perhitungan Validasi Skala Kecil.....	145
Lampiran 9 : Daftar Nama Peserta Didik Pengisi Angket Skala Besar.....	147
Lampiran 10: Angket Perhitungan Validasi Skala Besar	148
Lampiran 11 : Dokumentasi	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berupa dalam dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna mempersiapkan masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada ayat 1 pasal 1 dikemukakan bahwa “Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memberikan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Standar proses pendidikan memiliki keterkaitan dengan standar sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Standar sarana dan prasarana memiliki keterkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruangan belajar, perpustakaan, laboratorium, sumber belajar, dan lainnya agar dapat mendukung proses pembelajaran yang sedang atau akan berlangsung.

Pendidikan merupakan suatu aspek mendasar dalam usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas.

¹Mardiyah, *Nili-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Terampil*, UIN Raden Intan Lampung, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 32. Tersedia di Web <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2216>. (Diunduh Jumat, 24 Juli 2020 Pukul 11:22 WIB).

Pendidikan memiliki posisi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang sadar akan perubahan sosial. Pendidikan dalam arti ini merupakan media penting untuk mempersiapkan masyarakat yang peka terhadap perubahan sosial. Kurikulum 2013 dilihat dari perspektif pendidikan kritis cukup signifikan dalam meneropong kondisi pendidikan bangsa masa depan artinya seberapa jauh pemerintah mampu melakukan upaya pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya pembelajaran tersebut adalah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³ Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan al-Quran dan hadist. Pengembangan diri berdasarkan wahyu merupakan cita-cita al-Quran. Keutamaan pendidikan juga telah difirmankan oleh Allah SWT yaitu yang berbunyi:

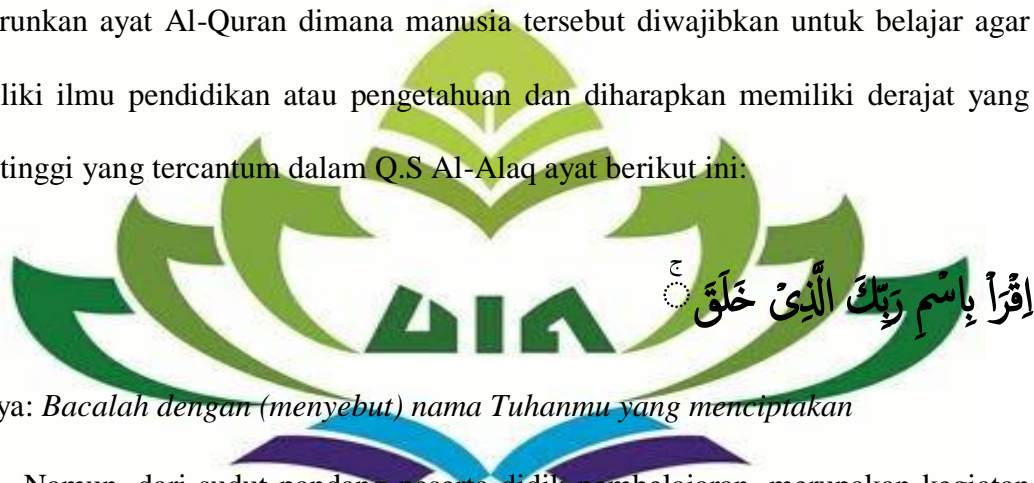
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²Hendri Purbo Waseso, *Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013, Universitas Sains Al-Qur'an*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, h.175-177.

³Hermansyah Trimantara dan Ratno Wibowo, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, Jurnal Terampil, STKIP PGRI Metro*, Volume 2 Nomor 2 Desember 2015.

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Q.S. An-Nahl ayat 78).

Dapat disimpulkan bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa ketika manusia dilahirkan belum mengetahui dan bahkan belum mengetahui pengetahuan, oleh karena itu dilahirkan ke dunia agar menuntut ilmu pengetahuan dari panca indera yang telah Allah SWT berikan pada seseorang tersebut dan digunakan dengan seseorang sebaik-baiknya. Dalam meraih sebuah pengetahuan tersebut. Maka Allah SWT menurunkan ayat Al-Quran dimana manusia tersebut diwajibkan untuk belajar agar memiliki ilmu pendidikan atau pengetahuan dan diharapkan memiliki derajat yang lebih tinggi yang tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat berikut ini:



Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*

Namun, dari sudut pandang peserta didik pembelajaran, merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengembangan diri tersebut merupakan bagian dari wahyu ketuhanan. Dalam al-Quran terdapat perintah untuk mengubah diri, perintah untuk banyak membaca, perintah untuk berfikir. Perintah tersebut mengindisikan bahwa manusia diajarkan untuk mampu menempa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Perintah untuk berfikir, mengembangkan diri hanya tinggal konsep. Karena semua

konsep tentang pengembangan diri konsep dasar pendidikan islam tidak digali dan dikembangkan untuk kemajuan pendidikan islam.

Kurikulum pada tingkat SD/MI sudah harus diterapkan dalam metode cara belajar yang kreatif agar peserta didik mulai mengetahui. Pada kurikulum 2013 terdapat metode tematik integratif. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran di intergrasikan kedalam berbagai tema. Kurikulum 2013 terdapat beberapa tema atau disediakan tema untuk masing-masing kelas dan mempunyai jangka waktu dalam penyelesaian tema tersebut.⁴ Pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Peserta didik tidak belajar konsep dasar secara persial, sehingga makna yang utuh kepada peserta didik berbagai tema yaitu: 1) Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, 2) Menyayangi tumbuhan dan hewan, 3) Benda disekitarku, 4) Kewajiban dan hakku.

Pembelajaran tematik merupakan kebutuhan yang bisa kongkret dan abstrak untuk pembelajaran peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 menekankan peserta didik dapat berpikir kritis kreatif dan mandiri dalam menemukan materi pembelajarannya sendiri.

Pada kurikulum 2013 untuk tingkat SD/ MI menggunakan pembelajaran tematik-integratif dari kelas 1 sampai kelas IV. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Penerapan pembelajaran tematik

⁴Widia Astuti, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan, Skripsi 2019*, h. 2.

berimplikasi pada beberapa pihak dan komponen dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Rusman, bahwa penggunaan model tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran sebagai berikut: (1) dampak bagi guru, penerapan model pembelajaran tematik disekolah dasar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. (2) dampak bagi peserta didik, dalam penerapan model pembelajaran tematik peserta didik lebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi / isi kurikulum pada masing-masing pembelajaran, (3) implikasi terhadap buku ajar dituntut tersedianya buku yang mengintegrasikan antarsuku mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dan dengan kehidupan. (4) implikasi terhadap media pembelajaran dibutuhkan ketersediaan media yang mendukung proses pembelajaran tematik.⁵

Pengembangan bahan ajar yang relevan terhadap materi ajar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentu akan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan maksimal dan memuaskan. Salah satu pengembangan bahan ajar yang tepat yaitu bahan ajar integratif nilai karakter religius. Penerapan bahan ajar integratif nilai karakter religius merupakan suatu bahan ajar yang didalamnya memadukan antara tematik dengan nilai-nilai Islam yang berpedoman dengan Al-Quran sebagai sumber ilmu dan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan nyata (Empirik).

⁵Norayeni Anista Estuwardani dan Ali Mustadi, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik-Integratif Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Oktober 2015.h,158*

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. Bahan ajar tersebut selanjutnya peneliti implementasikan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui dampak dari bahan ajar tersebut terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Prastowo menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Melalui bahan ajar berbentuk modul yang dikembangkannya mampu mengarahkan peserta didik untuk mempunyai nilai karakter nasionalisme. Pengembangan bahan ajar mempunyai tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁷

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Dengan

⁶Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontesktual*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Terampil*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018, h. 185.

⁷Widya Pratiwi dan Johan Alimuddin, *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Tema Persatuan Dalam Perbedaan*, Volume 1 2018, h. 253.

pembelajaran tematik anak didik dapat membangun saling tertarik antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik yang dikutip oleh Mulyoto pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari tema bukan hanya menguasai konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep mata pelajaran lain.⁸

Menurut Suhadi dalam penelitian Diah Rizki Nur Khalifah bahwa perangkat pembelajaran atau bahan ajar adalah sejumlah, bahan, alat, Media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis salah satu bahan ajar berupa bahan yang tertulis dalam bentuk cetak yaitu modul.

Menurut Surahman dalam buku Andi Prastowo struktur bahan ajar modul terdiri dari tujuh komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, dan evaluasi semester.

Pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga dengan dukungan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional dari revolusi

⁸Trisrin Maulina Dewi, Eci Parlina, dan Edi Kurniawan, *Pengembangan Modul Tematik Tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" Subtema "Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia" Untuk Siswa Kelas III SDN 007 Tebing*, Universitas Karimun, Jurnal Pendidikan Minda Vol 2 No 1 Oktober 2020.h. 34

mental. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Disisi lain tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁹

Pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum tidak memasakan nilai-nilai dalam isi materi pembelajaran, seolah ada sesuatu dari luar yang harus dimasukkan dalam isi materi pemerajaran, mengontekstualkan isi materi pemelajaran itu dalam kehidupan dan pengalaman peserta didik, serta mengajak mereka memahami persoalan-persoalan moral yang bisa muncul dalam isi materi yang sedang dipelajari. Dengan mengaitkan isi materi pengajaran dengan nilai-nilai tertentu, pendidik memaknai isi materi itu bagi peserta didik. Pemaknaan ini akan semakin baik dan efektif membentuk nilai-nilai moral bila didalam materi dapat ditemukan dari direflesikan adanya konflik moral dan intensitas moral yang tinggi. Semakin tinggi konflik dan integritas moral yang bisa direflesikan dan dilatihkan akan semakin baik.

Pendidikan karakter adalah uapaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*)berdasarkan kebijakan-

⁹Muhadjir Effendy, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Menumbuhkan Karakter Dalam Pemelajaran*, (Yogyakarta: Pt Kanisius 2018).h.8

kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹⁰

Berdasarkan pra-penelitian, di MIN 2 Bandar Lampung wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 11 November 2019 Pukul 13:40 – 14:30 WIB dengan wali kelas Muzena S.Pd. Beliau mengatakan bahwa peserta didik kelas 3 yang disajikan belum terintegrasi nilai karakter religius, kemudian bahan ajar berupa modul belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran karena masih menggunakan buku paket atau BUPENA dan konten dalam buku paket terkesan monoton, juga rendahnya karakter religius di lingkungan sekolah maupun saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pra-penelitian di MI Nurul Falah Panjang wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 November 2019 Pukul 14:30 – 15:30 WIB dengan wali kelas Nurjannah S.Pd. Beliau mengatakan bahwa peserta didik kelas 3 yang disajikan belum terintegrasi nilai karakter religius, kemudian modul belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran karena masih menggunakan buku BUPENA.

Penelitian pengembangan bahan ajar modul ini akan diteliti dikelas 3 SD/MI. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai karakter religius terhadap bahan ajar modul belum digunakan oleh pendidik dan sekolah tersebut dan peneliti mengambil mata pelajaran tema menyayangi tumbuhan dan hewan di kelas 3 SD/MI.

¹⁰Saptono, *Demensi-Demensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2019).h.23

Latar belakang diatas dapat menjadi suatu permasalahan yang lebih menantang untuk dilakukan, peneliti berharap bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik serta dalam penyampaian materi dapat disampaikan melalui integrasi nilai karakter religius. Penelitian mengenai pengembangan modul tematik terintegrasi nilai karakter religius tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 di SD/MI.

Penelitian yang relevan dengan produk yang peneliti kembangkan terdapat pada penelitian pertama ditulis oleh Diah Rizki Nur Khalifah dengan judul *“Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV Di SD/MI Bandar Lampung”*. Penelitian ini berfokus pada bahan ajar bahasa indonesia dan karakter peserta didik kelas IV dalam pembelajaran. Bahan yang dihasilkan berupa modul yang berjudul modul pembelajaran bahasa indonesia.¹¹

Penelitian kedua ditulis oleh Widia Astuti dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan”*. Penelitian ini berfokus pada nilai islam untuk peserta didik didalam pembelajaran tematik. Bahan yang dihasilkan berupa modul yang berjudul pembelajaran tematik terintegrasi nilai-nilai islam.¹²

¹¹Diah Rizki Nur Khalifah, *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI Di Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹²Widia Astuti, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah maka peneliti tertarik akan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: **“Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai Karakter Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas 3 Di SD/MI”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran belum menggunakan modul hanya buku paket
2. Kurang adanya pengembangan modul untuk pembelajaran tematik integratif terintegrasi nilai karakter religius pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 di SD/MI
3. Proses pembelajaran tematik belum terintegrasi nilai karakter religius dan
4. Belum tersedianya modul tematik terintegrasi nilai karakter religius dikelas 3 SD/MI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti membatasi masalah pada proses pembelajaran tematik yang belum terintegrasi nilai karakter religius dan belum tersedianya modul tematik terintegrasi nilai karakter religius di kelas 3 SD/MI

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul tematik terintegrasi nilai karakter religius tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 di SD/MI ?
2. Bagaimana tingkat kevalidan modul sebagai terintegrasi nilai karakter religius tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 di SD/MI ?
3. Bagaimana respon pendidik pengembangan tematik penilaian karakter religius pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 di SD/MI?
4. Bagaimana respon peserta didik pengembangan tematik penilaian karakter religius pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 di SD/MI ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan modul terintegrasi nilai karakter religius pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan di kelas 3 SD/MI
2. Melihat kevalidan modul tematik terintegrasi nilai karakter religius pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan di kelas 3 SD/MI
3. Mengetahui respon peserta didik pengembangan modul tematik terintegrasi nilai karakter religius pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan untuk peserta didik kelas 3 SD/MI

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pengembangan modul tematik terintegrasi nilai karakter religius yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian memberikan wawasan dan dapatkan pengalaman, peserta didik, guru dan masyarakat. Terutama bagi pengajaran agar dapat lebih rajin dan semakin giat dalam belajar
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan terkait dengan pengembangan modul tematik terintegrasi nilai karakter religius agar bisa menjadi pengetahuan yang luas bagi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat menjadi tolak ukur peserta didik dan panduan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat terutama dalam karakter dan moralnya agar dapat lebih baik lagi.

b. Bagi pendidik

Dapat membawa wawasan dan pemikiran serta untuk menjadi pertimbangan/masukan pendidik dalam mengembangkan modul mengenai tematik terintegrasi nilai karakter religius

c. Bagi sekolah



Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan karakter dan moral peserta didik khususnya kelas 3 SD/MI pada mata pelajaran tema menyayangi tumbuhan dan hewan, yaitu dengan cara pihak sekolah mencotohkan dan mengaitkan dalam kegiatan disekolah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan terintegrasi nilai karakter religius.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter religius tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas 3 SD/MI
2. Modul ini diperuntukan bagi peserta didik dikelas 3 SD/MI sebagai sumber belajar tambahan dan untuk menambah pengetahuan bagi pendidik untuk menambah wawasan
3. Modul tematik terintegrasi nilai karakter religius disusun mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar lainnya.
4. Menggunakan kurikulum 2013
5. Materi yang akan dipilih yaitu menyayangi tumbuhan dan hewan
6. Berbentuk bahan ajar cetak (modul)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Modul dapat dipelajari dengan meminimalisir bimbingan oleh pendidik. Modul dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Suatu modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang harus mencapai oleh peserta didik, serta disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar yang mendukung penguasaan materi.¹

Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Modul pembelajaran menurut Winkel yang dikutip oleh Risky Ramadhana merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik dirinya sendiri (*Self-instructional*). Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung

¹Tia Sekar Arum Wahyudi, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD*, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol 6 No 3 September 2016, h.240

squencing yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan mensistensis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajar ketertarikan antara fakta konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.²

Menurut Mudlofir modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis, dan menarik yang meliputi materi ajar, metode dan evaluasi yang digunakan secara mandiri. Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar secara individual. Modul merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan bahasan yang akan disampaikan. Modul ini berisi materi, lembar kerja, lembar kegiatan peserta didik dan lembar jawaban peserta didik. Istilah modul dapat menunjuk pada suatu paket pengajaran yang memuat pedoman bagi pendidik dan bahan pengajaran untuk peserta didik.

Modul dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Menurut Riyana dan Nasution mengemukakan bahwa modul merupakan suatu unit lengkap yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik belajar mandiri dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Jadi pengajaran

² Risky Ramadhana, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan YPUP Makassar, Volume V1 Nomor 2 Juli-Desember 2017.h.319

modul cocok digunakan untuk melatih kemandirian peserta didik karena pada umumnya pembelajaran saat ini masih berpusat pada pendidik. Menurut Nasution modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan juga jelas.³

2. Unsur-Unsur Modul Pembelajaran

Instrumen kelayakan modul yang dikembangkan berdasarkan aturan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

a. Komponen kelayakan isi meliputi

- 1) Cakupan materi yaitu kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi dalam modul
- 2) Akurasi materi merupakan akurasi fakta, akurasi konsep/hukum atau teori dan akurasi prosedur/metode
- 3) Kemutakhiran dan kontekstual merupakan keterkinian dengan perkembangan ilmu, fitur-fitur terbaru, dan memberikan contoh-contoh nyata dalam lingkungan keseharian
- 4) Keterampilan merupakan pengembangan aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar baik

³ Kuswono dan Cahaya Khaerani, *Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius*, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017, h.33-34

berupa aplikasi kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan).

b. Komponen kelayakan penyajian yang terdiri atas:

- 1) Teknik penyajiannya yaitu konsistens sistematika sajian dalam bab, kelogisan penyajian, keruntutan penyajian, koherensi, dan keseimbangan subtansi anatar bab atau sub bab
- 2) Pendukung penyajian materi yaitu kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi, pembangkit motivasi belajar, soal latihan setiap bab, peta konsep disetiap awal bab, rangkuman disetiap akhir bab, soal latihan dalam akhir bab, kunci jawaban pada akhir buku, rujukan untuk tabel, gambar dan lampiran.
- 3) Penyajian pembelajaran yaitu keterlibatan aktif peserta didik, komunikasi aktif peserta didik, komunikasi interaktif seolah-olah peserta didik berkomunikasi dengan penulis buku, pendekatan ilmiah untuk merangsang kedalaman berpikir, serta terdapat variasi berupa gambar atau tabel dalam penyajian.
- 4) Kelengkapan penyajian merupakan urutan dalam penulisan modul yang terdiri atas, pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan indeks.

c. Komponen kelayakan bahasa yang terdiri atas

- 1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik merupakan kesesuaian bahasa dengan perkembangan berpikir peserta didik sehingga mudah untuk dipahami.
- 2) Keterbacaan merupakan pemilihan bahasa yang komunikatif sehingga tidak asing bagi peserta didik dan pesan berupa materi ajar dapat dipahami dengan mudah.
- 3) Kemampuan memotivasi meliputi pemilihan bahasa yang dapat membuat kemampuan memotivasi peserta didik dan kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
- 4) Kelugasan meliputi pemilihan bahasa yang memperhatikan ketepatan struktur kalimat dan kebakuan istilah.
- 5) Koherensi dan keruntutan alur pikir merupakan keruntutan dan keterkaitan isi antar bab atau kalimat.
- 6) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia merupakan ketepatan pemilihan bahasa dengan tata bahasa dan ejaan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- 7) Penggunaan istilah dan simbol atau lambang serta ketepatan dalam penulisan kalimat yang menggunakan nama ilmiah maupun yang menggunakan bahasa asing.

d. Komponen kelayakan kegrafikan

- 1) Ukuran buku merupakan kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO yaitu A4 (210 x 297 mm) atau B5 (179 x 250 mm)
- 2) Desain kulit buku meliputi penataan unsur tata letak pada cover muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan, ukuran unsur tata letak proporsional dengan ukuran buku, warna unsur tata letak harmonis dan menjelaskan materi fungsi serta warna yang memiliki kontras yang baik
- 3) Desain isi buku meliputi penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola, pemisahan antar paragraf jelas, serta kesesuaian spasi teks dan ilustrasi.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen kelayakan unsur modul pembelajaran yang dikemukakan oleh badan standar nasional pendidikan yaitu kelayakan isi, kelayakan komponen penyajian, komponen kelayakan kebahasaan, dan komponen kelayakan kegrafikan.

⁴Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti*, Universitas Negeri Surabaya, Vol 1 No 1 Mei 2017.h.60

3. Ciri-Ciri Modul Pembelajaran

Menurut Daryanto Karakteristik modul mencakup:

- a) *Self intruction* merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- b) *Self contained* tujuan konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas
- c) *Stand Alone* merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain.
- d) Adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengembangan dan ternologi, serta fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras.
- e) *User friendly* modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakaiannya.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima karakteristik modul pembelajaran yang dikemukakan oleh Daryanto yaitu *Self Intruction*, *Self Contained*, berdiri sendiri, bersifat adaptif, dan user friendly.

⁵Eni Racmatia, Aunurrahman, Andy Usman, *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Untuk Kecakapan Membangun Dan Menggunakan Konsep Redoks Dan Hidrokarbon Kelas X SMAN 3 Sungai Kakap*, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016.h.22-23

4. Teknik Penulisan Modul

Teknik penulisan modul menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Praba Dini Kalianda, Nengah Maharta, dan Chandra Ertikantomengatakan bahwa penyusunan kerangka modul sebaiknya memilih struktur dan kerangka yang sederhana dan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka modul umumnya tersusun sebagai berikut: modul tersusun atas kata pengantar, daftar isi, tinjauan umum modul, glosarium, standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, persyaratan, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, isi modul, uraian materi, latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut, dan daftar pustaka.

5. Fungsi Modul

- a) Bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri
- b) Pengganti fungsi pendidik
- c) Sebagai alat evaluasi, yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang diberikan dan

- d) Sebagai bahan atau rujukan bagi peserta didik, yakni modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul mempunyai fungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran diantaranya adalah sebagai bahan ajar mandiri, sebagai pengganti pendidik, sebagai alat evaluasi dan sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Modul dipilih karena memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri dan memberikan feedback atau balikan yang segera kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Mulyasa bahwa modul berbeda dengan bahan ajar lainnya. Modul mempunyai ciri khas tersendiri yang membuat berbeda dengan bahan ajar lainnya.

Modul memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh, memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur, serta terdapat mekanismen pengukuran yang merupakan kriteria atau standar kelengkapan modul.

⁶Praba Kurnia Dini Kalianda, Nengah Maharta, Chandra Ertikanto, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Perubahannya*, FKIP Universitas Lampung, 2015.h.125

6. Manfaat Penggunaan Modul

- a) Dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan
- b) Setelah dilakukan evaluasi, pendidik dan peserta didik mengetahui benar, pada bagian modul yang mana peserta didik telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil
- c) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester
- d) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.⁷

Penggunaan modul didalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya memandang aktivitas pendidik semata, melainkan juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Dengan menggunakan modul juga menciptakan proses belajar mandiri. Dalam pembelajaran menggunakan modul, peserta didik belajar secara individual dalam arti mereka dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Peserta didik yang kemampuannya belajarnya cepat akan menyelesaikan pembelajarannya lebih dahulu dari temennya tanpa adanya hambatan dari teman-temannya yang lebih lamban.⁸

⁷Praba Kurnia Dini Kalianda, Nengah Maharta, dan Chandra Ertikanto, h.125

⁸Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah, dan Aris Martiana, *Pengembangan Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS*, Universitas Negeri Yogyakarta, Juni 2017.h.202

Penggunaan modul memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan pendidik. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melatih kemandirian peserta didik, dapat menyesuaikan cara belajar masing-masing peserta didik. Bagi pendidik penggunaan modul bermanfaat untuk menambah waktu dalam pembelajaran, memudahkan pendidik dalam menyusun pembelajaran karena seluruhnya sudah tertera dalam modul dan pendidik dapat mengontrol keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.⁹

⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).h.85

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran tematik merupakan pemaduan antara beberapa aspek dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada kurikulum 2013 untuk tingkatan SD/MI menggunakan pembelajaran tematik terintegratif dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasika berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.¹⁰



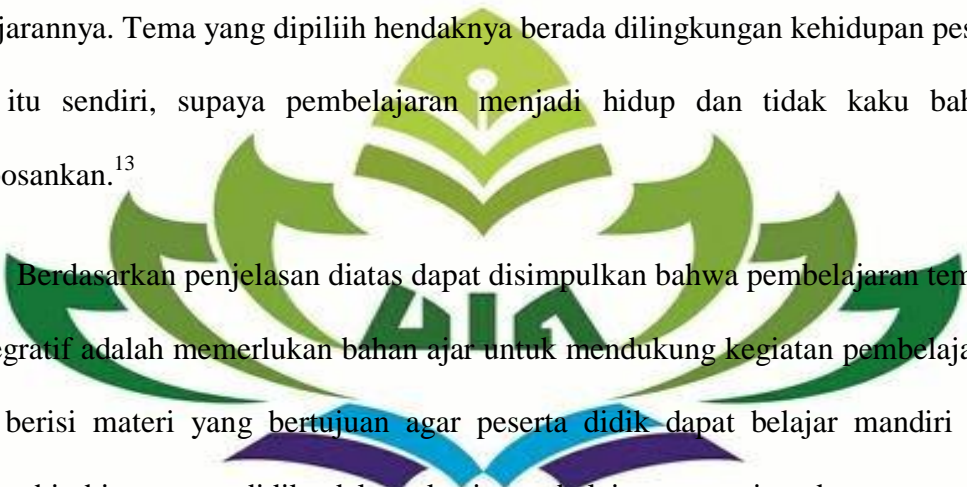
Kurikulum 2013 atau dengan istilah lain disebut dengan Kurtilas menghendaki pada setiap pelajaran agar disampaikan berdasarkan tema. Penyampaian pelajaran menurut tema disebut dengan pembelajaran tematik. Tema bearti unsur pokok yang disajikan topik utama pembicaraan atau gagasan utama. Dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan Kurtilas, setiap tindakan yang dilakukan pendidik tidak lepas dari komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pada proses pembelajaran tematik, semua mata pelajaran diintegrasikan untuk mencapaii tujuan tertentu. Terdapat enam mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik. Keenam mata pelajaran tersebut yaitu, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBDP.¹¹ Pembelajaran tematik terintegratif adalah memerlukan bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk

¹⁰Norayeni Arista Estuwardani dan Ali Mustadi, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Terintegrasi Dalam peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter Nomor 2 Oktober 2016.h.158*

¹¹Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, M.Kholi Nawawi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa, Universitas Ibn Khaldun, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume III Nomor 2 Desember 2018.h.182*

bahan cetak adalah modul. Definisi modul juga disampaikan Vembriarto suatu satu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran.¹²

Pembelajaran terpadu atau pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran melibatkan beberapa mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam cara ini, pendidik pun harus bisa membangun bagian keterpaduan yaitu melalui satu tema. Pembelajaran tematik ini menuntut kreatifitas pengajar dalam hal memilih dan mengembangkan suatu tema pembelajaran dalam pengajarannya. Tema yang dipilih hendaknya berada dilingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri, supaya pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku bahkan membosankan.¹³



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terintegratif adalah memerlukan bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Yang berisi materi yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan cara untuk mengevaluasi yang dirancang secara sistematis, dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹²Tegar Pambudhi, Trie Hartiti Retnowati, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegratif Berkarakter Nasional Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 1 April 2017.h.71

¹³Yuli Yanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Quran*, UIN Raden Intan Lampung, *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 5 Nomor 2 Desember 2015 .h.278.

2. Prinsip Pembelajaran Tematik Terintegratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran
- b) Pembelajaran tematik terintegratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Penyajian materi pengayaan dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

- e) Materi pengajaran yang dipadukan tidak dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas prinsip pembelajaran tematik ada tiga yaitu, pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual dekat dengan kehidupan peserta didik, pembelajaran tematik perlu memilih mata pelajaran yang saling berkaitan dan pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

a) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Sedangkan aliran humanisme

¹⁴Abdul Majid Pembelajaran Tematik Terpadu, h.89

melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasan, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b) Landasan Psikologi

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan keadaannya sesuai tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

c) Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1-5 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹⁵

¹⁵Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, h.87

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga landasan pembelajaran tematik yang berlaku saat ini yaitu landasan filosofi, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- a. Berpusat pada peserta didik yaitu pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik diantaranya adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

¹⁶Delora Jantung Amelia, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 3, Nomor 1 Juli 2017.h.17.

5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Rusman mengatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Mendapat kemungkinan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, dan daerah setempat.
- d. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Kompetensi dasar tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan
- f. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rambu-rambu pembelajaran tematik diantaranya adalah tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, mendapat kemungkinan terjadi penggabungan kompetensi dasar, kegiatan

¹⁷Ichsan Anshory, Setya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia, *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak*, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Inoval Pembelajaran, Volume 4 No 1 Mei 2018.h.39-40

pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, tema - tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

6. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terintegratif

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat pengembangan anak
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama
- d. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmati. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari nyata bagi peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antarguru bidang kajian terkait pendidik dengan peserta didik. Sehingga



belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terintegratif yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik yang relevan, kegiatan yang dipilih sesuai minat kebutuhan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik bertahan lebih lama, menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat nyata bisa ditemui dikehidupan sehari-hari.

C. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah yang disengaja dan terfokus untuk membantu peserta didik untuk memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis dan sebagai pengajaran peserta didik untuk kebaikan, mencintai hal yang baik, dan melakukan kebaikan. Karakter sebagai ciri khas berkaitan erat dengan akhlak. Akhlak adalah watak, tabiat, pembawaan. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang memungkinkan seseorang melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan seketika. Akhlak tidak semata-mata terwujud pada perilaku secara lahiriah saja melainkan mencakup sikap batin ketika melakukan perilaku tersebut. Karakter adalah jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, h.92

seseorang, karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural. Karakter merupakan keseluruhan disposisi yang telah dikuasi secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Dengan demikian konsep karakter dengan konsep akhlak mempunyai kesamaan pengertian.¹⁹

Menurut Gordon W.Allport yang dikutip oleh Bambang Samsul Arifin dan H.A Rusdiana karakter merupakan organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psikofisik mengarah pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai. Selanjutnya menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai moral yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran. Moral adalah semua aturan yang digunakan individu sebagai penuntun atau pemandu dalam bertingkah laku ataupun berpikir. Moral juga berarti saat seseorang menghadapi atau mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Adapun nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas untuk mempertimbangkan sesuatu atau keinginan.²⁰

¹⁹Kuswono, Cahaya Khaeroni, *Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius*, Universitas Muhammadiyah Metro, Jurnal Historia, Volume 5 Nomor 1 2017.h.32

²⁰Bambang Samsul Arifin, H.A Rusdiana, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2019).h.26

Pendidikan berasal dari kata didik dan didikan. Didikan berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik. Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara dan perbuatan mendidik. Secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa fungsi pendidikan karakter diantaranya:

a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafat hidup pancasila. Oleh karenanya, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk

²¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018).h.71

dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

b) Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan bahwa pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

c) Fungsi penyaring


Pendidikan karakter tersebut dimaksud untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat. Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan, akal, dan raganya secara terpadu. Dengan

peneledanan dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.²²

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Dharma Kesuma menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- 
- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian yang memiliki peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
 - b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
 - c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.²³

²²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).h.21

²³Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurnal Pendidikan, Vol 6 No 2 November 2018.h.340-341

4. Nilai Pendidikan Karakter

Karakter yang dibangun diperkuat dengan pernyataan Kemendiknas terkait 18 nilai karakter sebagai budaya bangsa yang harus dikembangkan. Karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²⁴ Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional pendidikan yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Indikator pencapaian pembelajaran

- a. Beraqidah lurus
- b. Beribadah yang benar
- c. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- e. Melaksanakan shalat dhuha

²⁴ Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, M Kholil Nawawi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegratif Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa*, Universitas Ibn Khaldun, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume III Nomor 2 Desember 2018, h.179

- f. Melaksanakan shalat dzhur berjamaah
- g. Melaksanakan shalat ashar
- h. Hafan Al-Quran minimal 1 juz
- i. Program tahfid setoran hapalan 1 juz ayat al Quran
- j. Program penunjang tilawah dan hapalan sesudah sholat dhuhur berjamaah selama 5 menit
- k. Musabaqah hifdhil Quran
- l. Reward gratis SPP bagi yang hafal di atas 3 jus

2) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda.

Indikator pencapaian pembelajaran

- a. Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi
- b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus
- c. Bekerja dalam kelompok dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin, agaman, suku dan tingkat kemampuan.
- d. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain
- e. Hormat menghormati
- f. Sopan santun
- g. Hati-hati tidak boleh tinggi bicara tau tinggi hati

3) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya.

Indikator pencapaian pembelajaran

- a. Berupaya dengan gigih untuk menciptakan semangat kompetisi yang sehat
- b. Subtansi pembelajaran menantang peserta didik untuk berpikir keras
- c. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh peserta didik
- d. Berupaya mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi.

4) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Indikator pencapaian pembelajaran

- a. Menciptakan situasi belajar yang mendorong munculnya kreativitas peserta didik
- b. Memberi tugas yang menantang munculnya kreativitas peserta didik
- c. Menghasilkan suatu karya baru, baik otentik maupun karya baru

5) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Indikator pencapaian pembelajaran

- a. Penugasan membaca buku pelajaran dan mencari referensi
- b. Peserta didik lebih mengutamakan membeli buku dibanding dengan lainnya.²⁵

D. Tema 2

Pada tema 2 yaitu sebuah tema dikelas III disemester awal pada kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran tematik kelas III tema 2 membahas tentang “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”. Yang terdiri dari 4 sub tema dalam masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran yaitu:

Subtema 1 : Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia

Subtema 2 : Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia

Subtema 3 : Menyayangi Tumbuhan

Subtema 4 : Menyayangi Hewan

Berikut ini adalah rangkuman materi tema 2 kelas III “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.”

²⁵ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka diniyah, 2018).h.8

1). Dongeng

Dongeng merupakan suatu cerita yang tidak terjadi di dunia nyata. Dongeng disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Langkah-langkah menceritakan isi dongeng yaitu:

- a. Dengarkan atau bacalah dongeng secara keseluruhan dari awal sampai akhir dengan seksama
- b. Perhatikan dan catatlah semua unsur penting seperti tema, tokoh, sifat tokoh, latar serta amanat yang disampaikan.
- c. Buatlah catatan garis besar alur cerita dalam dongeng
- d. Ceritakan kembali isi dongeng menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Perhatikan bahwa ceritamu tidak keluar dari tema dan isi ceritanya.

Ada beberapa jenis dongeng yaitu:

- a. Legenda yaitu dongeng yang menceritakan suatu peristiwa tentang asal-usul suatu benda ataupun tempat.
- b. Fabel yaitu dongeng dengan tokoh hewan.
- c. Parabel yaitu dongeng yang berisi kiasan yang bersifat mendidik
- d. Dongeng jenaka yaitu dongeng yang menceritakan tingkah laku seseorang yang digambarkan dengan lucu.

2). Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas.

3). Lambang Negara

Garuda Pancasila adalah lambang Negara Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Lambang Negara Indonesia berbentuk Burung Garuda. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu” ditulis di atas pita yang dicengkram oleh Garuda.

4). Gerakan Lokomotor

Gerakan lokomotor adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia yang ditandai dengan proses perpindahan tempat dari tempat asal ke tempat yang lain. Gerakan lokomotor biasanya digunakan manusia untuk melakukan transportasi. Contoh dari gerakan lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, dan berguling.

Gerakan non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia yang ditandai tanpa adanya perpindahan tempat dari tempat asal. Gerakan non lokomotor biasanya digunakan untuk melakukan peregangan otot ketika berolah raga. Contoh dari gerakan non lokomotor adalah membungkuk, menoleh, memutar sendi tangan dan kaki, dan mengayaukan tangan dan kaki.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Permatasari yang berjudul “Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III Di SD/MI”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian ahli materi dihasilkan skor rata-rata sebesar 84,70% dengan kategori penilaian sangat layak, berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa dihasilkan skor rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat menarik, dan berdasarkan penilaian ahli media dihasilkan skor rata-rata sebesar 89,09% dengan kategori penilaian sangat layak. Adapun skor rata-rata penilaian respon peserta didik dari dua uji coba skala besar dan skal kecil. Adapun melihat dari keseluruhan respon validator, respon pendidik serta

respon peserta didik bahan ajar modul tematik terintegrasi nilai-nilai karakter tema peduli lingkungan sosial kelas III di SD/MI sangat layak digunakan.²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rizki Nur Kalifah yang berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI Di Bandar Lampung”. Berdasarkan pada penilaian ahli materi memperoleh persentase 86,15% dengan kriteria sangat layak, skor dari penilaian dari ahli media memperoleh persentase 86,67% dengan kriteria sangat layak dan skor dari penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 81,78% dengan kriteria layak. Pada uji coba kelompok kecil didapatkan persentase kemenarikan modul 97,5% dengan kriteria sangat menarik. Uji coba lapangan didapat persentase kemenarikan modul 97,34% dengan kriteria sangat menarik. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.²⁷

²⁶ Nisa Permatasari, Skripsi, *Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III Di SD/MI*, UIN Raden Intan Lampung 2020.h.55

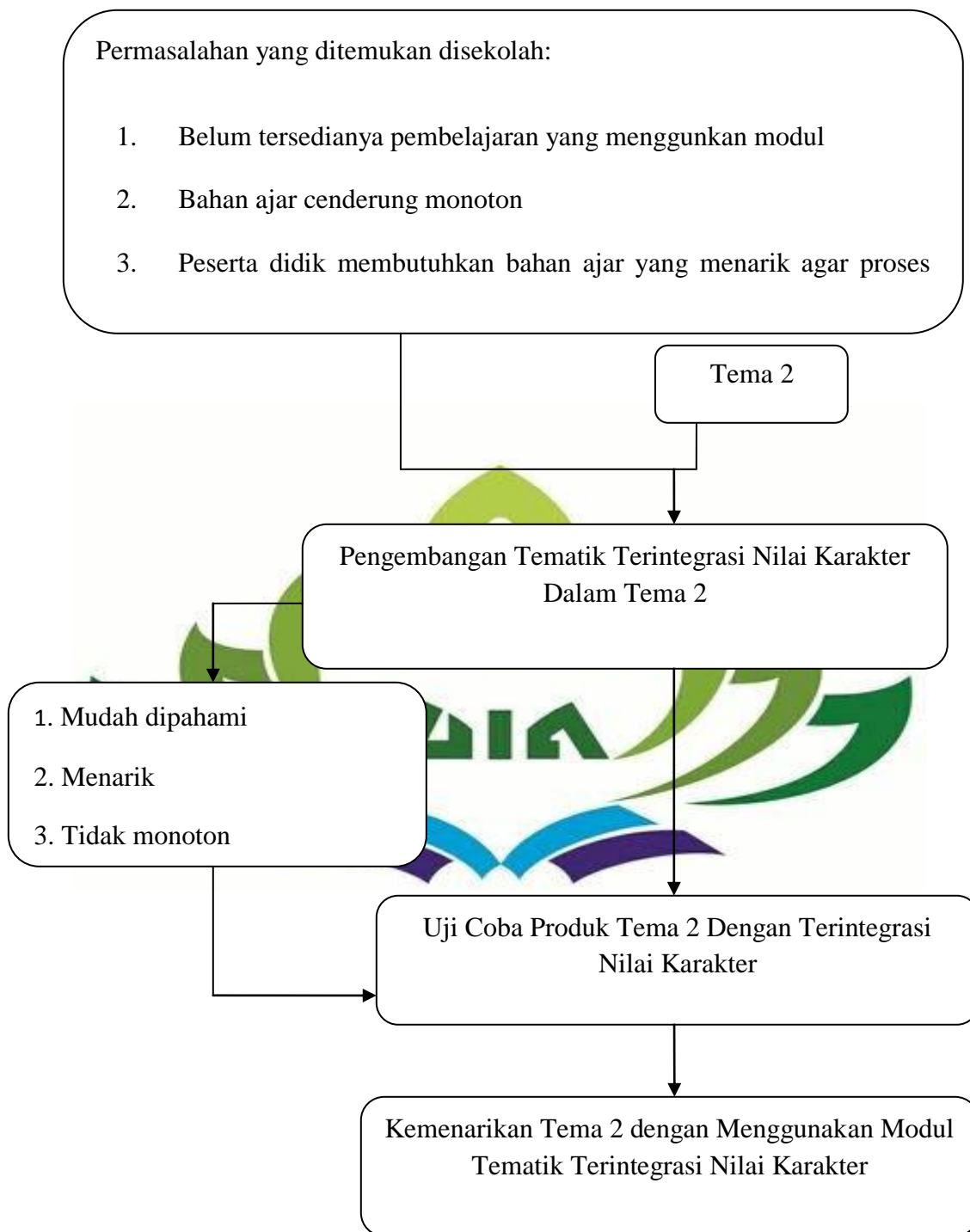
²⁷ Diah Rizki Nur Kalifah, Skripsi *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI Di Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2018,h.57.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir meruokakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didifenisikan sebagai masalah yang penting. Dalam proses pembelajaran membutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai bahan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif.²⁸ Bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, bahn tersebut bisa berupa bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis.

Tahap dalam mengembangkan bahan ajar modul dengan menggunakan bahan cetak. Peneliti baru pertama kali mengenali potensi dan masalah yang didapat, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data yang mendukung untuk dijadikan sebagai data awal, lalu dilanjutkan dengan mendesain produk, lalu dilanjutkan lagi dengan validasi desain dengan beberapa ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Ahli materi untuk mengetahui keakuratan isi pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan perbaikan mendesain produk yang telah divalidasi dan setelah itu produk diuji cobakan di lapangan.

²⁸ Imam Solikin, *Implementasi Penggunaan Smartphone Android Untuk Control PC (Personal Computer)*, Universitas Binadarma Palembang, Jurnal Pengembangan IT (JPIT) Vol 03 No 02 Mei 2018, h.258



Gambar 1
Kerangka Berfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory Ichsan, Saputra Yunus Setya, Amelia Jantung Delora, 2018, Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak, Universitas Muhammadiyah Malang: Jurnal Inoval Pembelajaran.
- Amelia Jantung Delora, 2017, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.
- Astuti Widia, 2019, Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Peserta Didik Kelas 3 SDN/MI Lampung Selatan.
- Arifin Samsul Bambang, H.A Rusdiana, 2019, Menejemen pendidikan Karakter, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bujuri Adesta Dian, Baiti Masnun, 2018, *Jurnal Terampil*, Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Konstektual, UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Dewi Maulina Tristrin, Parlina Eci, dan Kurniawan Eci, 2020, *Jurnal Pendidikan Karimun*, Pengembangan Modul Tematik Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Untuk Siswa Kelas III SDN 007 Tebing, Universitas Karimun.
- Effendy Muhadjir, 2018, Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Menumbuhkan Karakter Dalam Pembelajaran, Yogyakarta : Pt Kanisius.
- Etuwardani Arista Norayeni, dan Mustadi, 2015, Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Terintegratif Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah Amir, 2019, Metode Penelitian dan Perkembangan (*Research Development*) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Malang: Literasi Nusantara.

- Handayani Dewi Riska, 2017, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa di Kelas Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- Kalianda Dini Kurnia Praba, Maharta Nengah, Ertikanto Chandra, 2015, Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Perubahannya, FKIP Universitas Lampung.
- Khalifah Nur Rizki Diah, 2018, Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI Di Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Kuswono dan Khaeroni Cahaya, 2017, Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- Latifah Sri, Setiawati Eka, Abdul Basith, 2016, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada materi Suhu dan Kalor, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni.
- Majid Abdul, 2017, Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: Rosdakarya.
- Mardiyah, 2017, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Munjiatun, 2018, Penguatan Pendidikan Karakter, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Jurnal Pendidikan.
- Negara Sastra Hasan, 2016, Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD, Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Nurjanah Fenti, Triwoelandari Retno, Nawawi M.Kholi, 2018, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa, Universitas Ibn Khaldun.
- Pembudhi Tegar, Retnowati Hartiti Trie, 2017, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegratif Berkarakter Nasional Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Permatasari Nisa, 2020, Pengembangan Modul Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Di Kelas III SD/MI, UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi Hadi Poerwanti, Hidayah Nur, dan Martiana Aris, 2017, Pengembangan Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi Widya dan Alimuddin Johan, 2018, Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Higher Order Thingking Skills Pada Pembelajaran Tema Persatuan Dalam Perbedaan.
- Racmatia Eni, Aunurrahman, dan Usman Andy, 2016, Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Untuk Kecakapan Membangun dan Menggunakan Konsep Rendoks Dan Hidrokarbon Kelas X SMAN 3 Sungai Kakap, Universitas Tanjungpura Pontianak,
- Ramadhana Risky, 2017, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan YPUP Makassar.
- Saptono, 2019, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis, Yogyakarta: Erlangga.
- Sari Kurnia Ana, 2015, Ertikanto Chandra, Suana Wayan, Pengembangan LKs Memanfaatkan Laboratorium Virtual Pada Materi *Virtual Optik Fisis* Dengan Pendekatan Sainifik, Jurnal Fisika.
- Solikin Imam, 2018, Implementasi Penggunaan Smarphone Android untuk Control PC (*Personal Computer*), Universitas Bina Darma Palembang: Jurnal Pengembangan IT (JPIT).
- Sugiono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RN&, Bandung: Alfabeta.
- Sutama Nana, 2018, Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Sudijono Anas, 2016, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono Anas, 2016, Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo.

- Tafsir Ahmad, 2017, Pendidikan Karakter Sehari-Hari, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Trimantara Hermansyah dan Wibowo Ratno, 2015, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, STKIP PGRI Metro.
- Wiyana Ardy Novan, 2018, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Waseso Purbo Hendri, 2020, Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013, Universitas Al-Quran.
- Wahyuni Indria Hesty dan Durinta Puspasari, 2017, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Pengaturan Cuti, Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyudi Arum Sekar Tia, 2016, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yanti Yuli, 2015, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Quran, UIN Raden Intan Lampung.